

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Karwell Indonesia Tbk. yang meliputi analisa laporan keuangan, analisis rasio likuiditas perusahaan, analisa laporan persediaan guna menilai kondisi likuiditas dan hubungan antara persediaan dengan likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk., penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Setelah menganalisis laporan keuangan PT. Karwell Indonesia Tbk., Maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk. sebagai berikut:
  - a. Saldo hutang usaha pihak ketiga pada PT. Karwell Indonesia Tbk. mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2003 ke tahun 2004 yaitu mencapai 67,99%. Namun peningkatan ini disertai juga dengan peningkatan saldo persediaan yang juga meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 56,22%. Secara keseluruhan, peningkatan kedua saldo tersebut dapat dikatakan cukup tinggi.
  - b. Rasio likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk. menunjukkan kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan tingginya saldo hutang lancar pada

perusahaan yang bersangkutan yang tidak sebanding dengan saldo aktiva lancarnya.

- c. Current ratio atau rasio lancar PT. Karwell Indonesia Tbk. menunjukkan kondisi yang kurang baik yaitu dibawah standar umum yaitu dibawah angka 2 atau 200%. Rasio lancar pada tahun 2003 dan 2004 hanya sebesar 56,28% dan 64,61% sehingga saldo aktiva lancarnya belum dapat menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar mengalami peningkatan di tahun 2004, hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar yang cukup tinggi khususnya peningkatan pada saldo persediaan dan saldo piutang usaha pihak ketiga.
- d. Cash ratio atau rasio kas PT. Karwell Indonesia Tbk. menunjukkan kondisi yang kurang baik, yaitu berada dibawah standar umum yaitu dibawah angka 1 atau 100%. Rasio kas di tahun 2003 dan tahun 2004 pada perusahaan yang bersangkutan hanya sebesar 14,63% dan 13,12%. Hal ini menunjukkan bahwa saldo kas dan surat-surat berharga (efek) yang merupakan aktiva lancar yang paling likuid belum dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio kas tersebut mengalami penurunan di tahun 2004 dikarenakan adanya peningkatan saldo kewajiban lancar yang lebih tinggi daripada peningkatan saldo kas dan setara kas pada perusahaan yang bersangkutan.

- e. Quick ratio atau rasio cepat pada PT. Karwell Indonesia Tbk. menunjukkan kondisi yang kurang baik, yaitu berada dibawah standar umum yaitu dibawah angka 1 atau 100%. Rasio cepat di tahun 2003 dan tahun 2004 pada perusahaan yang bersangkutan hanya sebesar 31,02% dan 33,69%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja diluar saldo persediaan belum dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat tersebut mengalami peningkatan di tahun 2004 dikarenakan adanya peningkatan saldo piutang usaha yang cukup tinggi pada perusahaan yang bersangkutan dari Rp.27.083.000.000,- menjadi Rp.64.864.000.000,-. Dari data tersebut dapat diketahui peningkatannya sebesar Rp.37.781.000.000,- atau sebesar 139,50%.
- f. Working capital to total assets ratio atau rasio modal kerja terhadap total aset PT. Karwell Indonesia Tbk. bernilai negatif yaitu sebesar -0,3629 untuk tahun 2003 dan -0,3005 untuk tahun 2004. Nilai negatif ini menunjukkan nilai aktiva lancar atau net working capital yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan hutang lancarnya.
- g. Secara garis besar, likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk. dikatakan kurang baik, hal ini dibuktikan dengan rendahnya current ratio, cash ratio, dan quick ratio. Ketiga rasio tersebut berada dibawah standar rasio likuiditas.

2. Setelah menganalisa Laporan Persediaan dan Likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk., maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang hubungan antara tingkat persediaan dengan kondisi likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk. sebagai berikut:

- a) Peningkatan saldo persediaan sebesar 56,22% disebabkan karena adanya peningkatan dari saldo barang jadi sebesar 61,26%, peningkatan saldo barang dalam pengolahan sebesar 61,44%, peningkatan saldo bahan baku dan pembantu sebesar 62,22%, dan peningkatan saldo barang dalam perjalanan sebesar 19,67%.
- b) Persentase persediaan terhadap aktiva lancar telah meningkat sebesar 2,98%. Dan rasio lancarnya meningkat sebesar 8,33%. Dengan demikian ada hubungan positif antara persediaan dengan rasio lancar. Hubungan yang sifatnya positif ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya persentase persediaan terhadap aktiva lancar akan mengakibatkan rasio lancarnya menjadi meningkat pula. Sebaliknya, jika persentase persediaan terhadap aktiva lancarnya turun maka akan mengakibatkan rasio lancarnya akan turun.
- c) Dari perhitungan pada bab sebelumnya, korelasi antara persediaan dengan likuiditas pada PT. Karwell Indonesia Tbk. ialah sebesar 46,37%. Hal ini menunjukkan bahwa 46,37% likuiditas PT. Karwell Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh

persediaan, sedangkan sisanya sebesar 53,63% likuiditas PT. Karwell Indonesia dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam hal ini faktor lain tersebut ialah berupa modal kerja lainnya diluar persediaan.

## 5.2 Saran

1. PT. Karwell Indonesia perlu meningkatkan likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan sehingga dapat mengurangi penumpukan pada saldo persediaan dan segera melunasi hutang-hutangnya. Persediaan perlu dikurangi karena persediaan merupakan aktiva lancar yang dapat dikatakan paling tidak likuid karena perputarannya paling lambat dibandingkan dengan kas dan surat-surat berharga.
2. Peningkatan dalam jumlah aktiva seharusnya dapat dialokasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebaiknya perusahaan mengalokasikan aktiva lancarnya pada modal kerja yang sifatnya paling likuid yaitu dalam bentuk kas dan setara kas atau surat-surat berharga karena dari tahun 2003 ke tahun 2004 terjadi peningkatan hutang lancar khususnya untuk saldo hutang usaha pihak ketiga yang artinya perusahaan harus mempunyai alat pembayaran yang cukup likuid untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.